

**PENGARUH MOTIVASI KERJA, PERSEPSI GURU TENTANG
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, TINGKAT
PENDIDIKAN, DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
DASAR KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN**

TESIS

**Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan**

Oleh :

MISBAH CHULMUNIR

**NIM : Q.100030041
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

MISBAH CHULMUNIR. *Pengaruh Motivasi Kerja, Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tingkat Pendidikan, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen*

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi kerja, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dengan sampel penelitian 160 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan *proporsional stratified random sampling*.

Untuk kepentingan pengumpulan data disusun instrumen berupa angket yang diuji cobakan kepada duapuluh guru Sekolah Dasar. Untuk mendapatkan validitas butir angket digunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang selanjutnya diuji dengan rumus t-student. Semua butir item tersebut memiliki harga t diatas harga t tabel (1,73). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus Sperman Brown dengan metode *split-half* genap gasal, dengan hasil X_1 diperoleh nilai $r = 0,879$, $X_2 = 0,867$, $X_4 = 0,738$ dan angket $Y = 0,852$. Keempat variabel tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r dengan $n = 20$, taraf signifikan 1% = 0,561 memiliki tingkat kehandalan yang tinggi. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan uji simultan (f) dan uji parsial (t). Hasil perhitungan analisa dengan program SPSS for Window 10.00 nilai f = 48,308 lebih besar dari nilai f tabel taraf signifikan 5% yaitu 3,00. Dan nilai t tiap variabel bebas adalah motivasi = 6,978; persepsi = 4,389; tingkat pendidikan = 2,418; kompetensi = 3,672. Semua nilai lebih besar dari nilai f tabel dengan signifikansi 5% yaitu 1,984. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi, persepsi, tingkat pendidikan dan kompetensi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

Kata kunci : *Motivasi, Persepsi, Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Kinerja.*

ABSTRACT

MISBAH CHULMUNIR. The Influence of Job Motivation, Teacher's Perception on Headmaster's Leadership, Education Level, and Competence towards Teacher's Performance at Elementary School of Ambal Sub district, Kebumen Regency.

This research includes in quantitative research with proposes to search for there is an influence of job motivation, teacher's perception on headmaster's leadership, education level and teacher's competence altogether towards the performance of Elementary School teacher's. The population of this research is all of Elementary School teachers at Ambal sub district of Kebumen regency, and the research sample consists of 160 person. The finding of the sample uses proportional stratified random sampling.

In relation to the importance of collecting data, it is arranged an instrument namely questionnaire that is tried out to twenty Elementary School teachers. To find out validity of questionnaire items is used product moment correlation of Person and then it is examined by t - student formula. All of the items above have t value over t table value (1,73). To know the reliability of instrument is used Spearman Brown formula with even-add split half method, by finding out X₁ has r = 0,879, X₂ has r = 0,867, X₄ has r = 0,738 and Y questionnaire is r = 0,852. After the four the variables above have been consulted with interpretation table of r value with n = 20, significant level 1% = 0,561, those variable have a high reliability. The examining of prerequisite analysis done is the test of normality, linearity and multiko linearity.

The examining of hyphotesis with multiple linear regression analysis for there is an influence X variable on Y variable with simultan examining (f) and parsial examining (t). The result of accounting analysis with SPSS program for Window 10.00 the value of f = 48,308 high or f table value in significant 5% = 3,00. And the value of (t) motivation = 6,978; perception = 4,389; education level = 2,418; competence = 3,672. All of is high or (t) table value in significant 5% = 1,984. Such there is a positive and significant influence between motivation variable, perception, education level, and competence towards teacher's performance at elementary school of Ambal Subdistrict, Kebumen Regency.

Key word's : *Motivation, Perception, Education Level, Competence, Performance.*

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MOTIVASI KERJA , PERSEPSI GURU TENTANG
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH , TINGKAT
PENDIDIKAN , DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
DASAR KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN**

**MISBAH CHULMUNIR
NIM : Q 100030041**

Dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 13 Mei 2006

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Sekretaris Sidang,

.....

Pembimbing merangkap penguji,

.....

Penguji,

.....

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan

Surakarta,

Direktur,

.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISBAH CHULMUNIR
NIM : Q 100030041
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Kerja, Persepsi Guru Tentang
Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tingkat Pendidikan,
dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru
Sekolah Dasar Kecamatan Ambal, Kabupaten
Kebumen.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Surakarta, 9 Mei 2006

Yang membuat pernyataan,

Misbah Chulmunir

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap secara ilmiah sejauh mana pengaruh motivasi kerja, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Temuan-temuan dari penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mendukung terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam kesempatan ini, khususnya selama penulisan tesis ini, penulis sangat menyadari dan sungguh merasakan jasa baik dari berbagai pihak dalam bentuk pengarahan, bantuan bimbingan, dorongan semangat dan do'a. Maka dengan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Ketua Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta stafnya, yang telah memberikan bantuan dalam berbagai kepentingan yang berhubungan dengan perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr.Yetty Sarjono, M.Si dan Bapak Drs. Budi Sutrisno, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam tehnik penyusunan tesis dan dorongan semangat, mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya penulisan tesis ini.

3. Ibu Bupati Kebumen, yang telah memberikan ijin untuk mengikuti studi Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, yang telah memberikan ijin penelitian dan banyak memberikan pengarahan serta dorongan semangat kepada penulis.
5. Bapak Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ambal, yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerahnya.
6. Secara khusus penulis sampaikan kepada istri dan anak-anak serta segenap keluarga atas segala dorongan, perhatian, ketabahan dan doanya kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Akhirnya dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Amin yaa Robbal 'Aalamin.

Surakarta, 9 Mei 2006

Penulis

Misbah Chulmunir
NIM. Q100030041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB. II LANDASAN TEORI	
A. Dekripsi Teoritis	12
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	51

	C. Kerangka Berfikir	54
	D. Hipotesis Penelitian	61
BAB.III.	METODE PENELITIAN	
	A. Populasi dan Sampel	62
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
	C. Definisi Operasional dan Variabel	67
	D. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	68
	E. Tehnik Analisis Data	80
BAB. IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	81
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	92
	C. Pengujian Hipotesis	95
	D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB. V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	99
	B. Implikasi Hasil Penelitian	99
	C. Saran	104
	DAFTAR BACAAN	106
	LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Guru SD Kecamatan Ambal	63
Tabel 2 : Perincian Besarnya Sampel Penelitian	66
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja Guru	82
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Guru	84
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendidikan Guru	87
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Guru	89
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru	91
Tabel 9 : Rangkuman Uji Normalitas	93
Tabel 10 : Rangkuman Uji Linearitas	94
Tabel 11 : Rangkuman Uji Multikolinearitas	95
Tabel 12 : Rangkuman Perhitungan Nilai t	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian	61
Gambar 2 : Histogram Sebaran Skor Motivasi Kerja Guru	87
Gambar 3 : Histogram Sebaran Skor Persepsi Guru.....	90
Gambar 4 : Histogram Sebaran Skor Tingkat Pendidikan Guru	92
Gambar 5 : Histogram Sebaran Skor Kompetensi Guru	94
Gambar 6 : Histogram Sebaran Skor Kinerja Guru	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	110
Lampiran 2a : Analisis Validitas Butir Instrumen Motivasi Kerja Guru	122
Lampiran 2b : Analisis Validitas Butir Instrumen Motivasi Kerja Guru Setelah Butir yang Gugur Dibuang	124
Lampiran 2c : Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Motivasi Kerja Guru ...	127
Lampiran 3a : Analisis Validitas Butir Instrumen Persepsi Guru	129
Lampiran 3b : Analisis Validitas Butir Instrumen Persepsi Guru Setelah Butir yang Gugur Dibuang	131
Lampiran 3c : Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Persepsi Guru	133
Lampiran 4a : Analisis Validitas Butir Instrumen Kompetensi Guru	135
Lampiran 4b : Analisis Validitas Butir Instrumen Kompetensi Guru Setelah Butir yang Gugur Dibuang	137
Lampiran 4c : Analisis Reliabilitas Instrumen Kompetensi Guru	139
Lampiran 5a : Analisis Validitas Butir Instrumen Kinerja Guru	141
Lampiran 5b : Analisis Validitas Butir Instrumen Kinerja Guru Setelah Butir yang Gugur Dibuang	144
Lampiran 5c : Analisis Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru	147
Lampiran 6 : Data Hasil Penelitian	149
Lampiran 7 : Pengujian Hipotesis Dengan Program SPSS 10	174
Lampiran 8 : Ijin Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah rendahnya mutu pendidikan, menjadi topik hangat yang banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan dunia pendidikan. Program pembangunan dibidang pendidikan belum dapat diwujudkan sepenuhnya di semua jenjang pendidikan dan jenis pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Yang menjadi penyebab diantaranya kondisi lingkungan yang berbeda-beda, ruangan dan peralatan yang belum memenuhi persyaratan, dana yang terbatas dan kurang terarah penggunaannya, serta kemampuan dan disiplin tenaga pendidikan yang masih perlu ditingkatkan (Ahmad, 1994:3).

Dari beberapa penyebab tersebut yang lebih dominan adalah kemampuan dan disiplin tenaga pendidikan yang perlu ditingkatkan utamanya adalah guru. Baik tidaknya mutu hasil pendidikan sangat tergantung dari kemampuan kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun sebagian orang mengatakan untuk dapat memperoleh hasil pendidikan yang baik diperlukan masukan (*input*) yang baik pula. Namun hal ini tidak bisa menjadi jaminan, bahwa apabila inputnya baik maka hasil pendidikannya (*output*) juga baik. Sebagaimana dikatakan Umaedi (1999:3), “*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*”. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada tetapi tidak menjadi jaminan secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan akan berhasil baik jika diolah atau diproses dengan tehnik dan metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa serta menggunakan sarana prasarana yang memadai. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut diperlukan guru yang memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi serta memiliki semangat dan motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produktifitas kerja yang baik. Dengan kata lain, guru yang memiliki unsur tersebut lebih cenderung bekerja dengan baik yang berarti mereka memiliki prestasi kerja atau kinerja yang lebih baik.

Prestasi kerja atau kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2004:67). Prestasi kerja dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Faktor kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge dan skill*). Kecerdasan (*IQ*) seseorang sangat berkaitan dengan pendidikan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan pegawai (guru) perlu mendapat perhatian dan perlu dikembangkan guna meningkatkan mutu sekolah. Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2003:28).

Pengetahuan dan keterampilan (*knowledge and skill*) merupakan bentuk kompetensi yang dimiliki seorang pegawai, dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak

(Soewondo, 2004:4). Hal ini berarti kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru tersebut yang sebenarnya.

Faktor motivasi yang menjadi pendorong setiap pegawai terbentuk dari sikap (*attitude*) pegawai tersebut dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Termasuk di dalamnya sikap terhadap situasi kerja yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Guru yang memiliki sikap positif atau setuju dengan situasi sekolah termasuk gaya kepemimpinan kepala sekolah, cenderung memiliki motivasi tinggi sehingga akan bekerja dengan baik dan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan. Sebaliknya guru yang kurang setuju atau tidak cocok dengan situasi sekolah termasuk gaya kepemimpinan kepala sekolahnya, cenderung kurang semangat dalam bekerja dan hasil kerjanya pun tidak maksimal.

Kondisi yang dapat dilihat dalam kondisi diri guru sekarang ini adalah : (1) semangat dan disiplin kerja kecil; (2) gairah kerja relative rendah; (3) kurang adanya rasa percaya diri; (4) kurang menghemat waktu, tenaga, dan biaya (Engkoswara, 1994:12).

Berkaitan dengan kemampuan dan disiplin tenaga kependidikan utamanya guru SD dan MI di Kabupaten Kebumen masih terdapat guru yang dalam tugasnya belum sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan data yang tertuang dalam profil Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2004/2005, bahwa jumlah guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kebumen sebanyak 6.631 orang. Dari jumlah tersebut yang kategori layak mengajar sebanyak 4.784 orang sedangkan yang kategori semi layak 1.455 orang dan tidak layak mengajar 392 orang (H.Budi Utomo, 2004:10).

Ketidaklayakan guru dalam mengajar dapat disebabkan karena kurangnya motivasi diri individu serta lemahnya kemampuan pribadi. Motivasi kerja guru sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan suatu organisasi (sekolah) yaitu: (1) pola pergaulan peranan; (2) persepsi dan penerimaan peranan (Pareek, 1984:126). Keserasian kerja dan sikap saling mengisi antar anggota dalam suatu sekolah akan menambah keharmonisan serta meningkatkan semangat kerja para guru sehingga hasilnya akan lebih baik. Dengan kata lain semangat kerja erat kaitannya dengan keharmonisan hubungan kerjasama antara sesama pengelola (*Human Relations*), termasuk di dalamnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru. Ibarat suatu perusahaan, kepala sekolah sebagai manajer sedangkan guru sebagai pekerja dan mereka secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi yang dikeluarkan. Sikap kerjasama dan saling menghormati antara kepala sekolah sebagai manajer dengan guru sebagai pekerjanya akan memperkuat rasa kepedulian terhadap program dan tujuan yang ditentukan. Penerimaan peran oleh setiap individu dalam organisasi akan memperkuat dorongan psikologis dan sekaligus akan meningkatkan semangat kerja sehingga hasilnya lebih memuaskan.

Dalam melaksanakan tugasnya, perilaku dan produktivitas para pekerja tidak begitu terpengaruh oleh lengkapnya fasilitas dan mewahnya kondisi tempat kerja. Akan tetapi perhatian positif dari manajer terhadap pekerja itulah yang dapat meningkatkan semangat kerja. Hasil penelitian Elton Mayo, seorang ahli psikologi dari Universitas Harvard menyatakan bahwa sikap dan perilaku positif serta produktivitas para karyawan tidak terlalu dipengaruhi oleh fasilitas dan kondisi kerja, melainkan oleh perhatian yang diberikan manajer pada mereka (Siagian, 2003:39).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru akan dapat meningkatkan kinerja. Hubungan harmonis tersebut dapat mewujudkan rasa saling percaya dan saling menghormati yang berarti saling menerima keberadaan masing-masing. Dengan demikian penerimaan guru terhadap keberadaan kepala sekolah dengan berbagai pola kepemimpinan yang diterapkan akan menumbuhkan motivasi guru untuk bekerja lebih baik.

Motivasi juga dapat menyebabkan timbulnya semangat serta disiplin kerja dalam diri individu tersebut. Semangat dan disiplin kerja adalah perwujudan sikap dan perilaku guru untuk selalu menepati dan mentaati semua aturan kerja yang berlaku. Sikap dan perilaku ini sangat dibutuhkan setiap lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Disiplin dan komitmen guru dalam tugas menjadi salah satu aspek sasaran peningkatan dan pengembangan kemampuan professional (Ahmad, 1994:11).

Lemahnya kemampuan guru dalam melaksanakan tugas juga bisa menjadi penyebab ketidak layakan seorang guru. Salah satu faktor penyebab kurang mampunya guru dalam melaksanakan tugas adalah kualifikasi pendidikan yang dimiliki belum sesuai dengan syarat minimal. Untuk itu pemerintah memberikan batas minimal ijazah yang dipersyaratkan bagi guru SD yaitu Diploma 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D2 PGSD). Guna mewujudkan kualifikasi pendidikan bagi guru SD yang telah menjadi pegawai negeri sipil, pemerintah menyelenggarakan program penyetaraan D2 PGSD melalui Universitas Terbuka (UT). Program ini

dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja serta meningkatkan mutu pendidikan.

Kualifikasi pendidikan sebagai dasar yang menentukan layak tidaknya seorang guru dalam mengajar. Guru yang memiliki tingkat pendidikan di bawah standar termasuk guru tidak layak. Menurut data pada Pusat Informasi Data Balitbang Depdiknas menunjukkan bahwa Guru Sekolah Dasar yang layak mengajar (berpendidikan D2, D3, dan S1) baru 38 persen atau 442.310 dari 1.141.168 orang (Hadiyanto, 2004 : 18). Sedangkan data guru di Kabupaten Kebumen yang tertuang dalam Profil Pendidikan Kabupaten Kebumen tahun 2004/2005, jumlah guru SD/MI yang berbasis ijazah setara SMP : 13 orang; SLTA non keguruan : 379 orang; SLTA keguruan : 1.380 orang; D1 : 75 orang; D2 : 4.125 orang; D3 : 82 orang; S1 : 576 orang (Budi Utomo, 2004:49). Dari data tersebut sebanyak 1.847 orang guru SD/MI di Kabupaten Kebumen masuk kategori guru tidak layak.

Guru yang memiliki tingkat pendidikan di bawah standar (guru tidak layak) pada umumnya kurang memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Mereka tidak mudah untuk menerima perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dia lebih suka menggunakan pola lama yang dianggapnya lebih efektif untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat menjawab soal-soal UUB, Ebta dan Ebtanas. Tugas mengajar mereka hanya sekedar memindahkan informasi dan pengetahuan saja. Sebagaimana hasil penelitian Suyono,dkk menyebutkan bahwa :

kualitas guru di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan : (1) Guru kurang mampu merefleksikan apa yang pernah dilakukan, (2) Dalam pelaksanaan tugas, guru pada umumnya terpancing untuk memenuhi target minimal, yaitu agar siswa mampu menjawab soal-soal tes dengan baik ; (3) Para guru tampak

enggan beralih dari model mengajar yang sudah mereka yakini “tepat”; (4) Guru selalu mengeluh tentang kurang lengkap dan kurang banyaknya buku paket. Mereka khawatir kalau yang diajarkan tidak sesuai dengan soal-soal yang akan muncul dalam UUB, TPB, Ebta dan Ebtanas; (5) Kecenderungan guru dalam melaksanakan tugas mengajar “hanya” memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan saja (Hadiyanto, 2004:18-19).

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah penguasaan teknik pengajaran serta penguasaan materi pembelajaran. Kemampuan setiap guru dalam penguasaan teknik dan materi pembelajaran berbeda-beda. Hal itu menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain adanya keberagaman guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan (Soewondo, 2003:1). Kondisi demikian akan menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan tugas profesinya dan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Untuk itu perlu adanya upaya pembinaan profesi yang berkaitan dengan kompetensi guru sehingga tercipta guru yang benar-benar memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan tugas profesinya.

Atas dasar uraian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang didukung oleh faktor motivasi. Faktor motivasi dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan. Kemampuan berkaitan erat dengan kecerdasan. Dan kecerdasan seseorang berhubungan dengan latar belakang pendidikan orang tersebut. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru menunjukkan kadar kompetensi guru tersebut yang menunjang tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi kerja (kinerja) guru dipengaruhi oleh faktor motivasi, faktor persepsi terhadap kepemimpinan, tingkat pendidikan, dan kompetensi.

Atas dasar pemikiran dan dugaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dalam hubungannya dengan motivasi kerja, persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan guru, dan kompetensi kerja guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masalah kualitas guru SD Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen secara profesional kurang memadai.
2. Masalah rendahnya kinerja guru yang terindikasi disebabkan oleh kurangnya motivasi kerja guru.
3. Masalah rendahnya kinerja guru yang terindikasi disebabkan oleh lemahnya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru.
4. Masalah rendahnya kinerja guru yang terindikasi disebabkan oleh kurangnya tingkat kepercayaan diri karena tingkat pendidikan yang dimiliki guru.
5. Masalah rendahnya kinerja guru yang terindikasi disebabkan oleh masih rendahnya kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas.
6. Masalah kurang efektifnya pembinaan profesional guru dari para pengawas sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang berkaitan dengan motivasi kerja, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan kompetensi kerja guru, maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
2. Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
4. Pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
5. Kontribusi motivasi kerja, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan kompetensi kerja terhadap kinerja guru.

D. Perumusan Masalah.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh positif motivasi kerja, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, tingkat pendidikan, dan kompetensi kerja terhadap kinerja guru SD Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen ?

E. Tujuan Penelitian.

Atas dasar rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Pengaruh variabel motivasi, variabel persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah, variabel pendidikan, dan variabel kompetensi terhadap kinerja guru SD Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian.

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, terutama Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ambal dalam menyikapi upaya pembinaan dan peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Kebumen. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Ilmiah.

Manfaat ilmiah dari penelitian ini antara lain :

- a. Dengan ditemukannya pola-pola hubungan antara kinerja guru dengan beberapa faktor pada diri guru SD diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu pendidikan, sehingga dapat memperkaya studi tentang pengaruh beberapa faktor pada diri guru terhadap kinerja guru tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis, antara lain :

- a. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap guru SD, khususnya pembinaan di bidang kinerja guru SD.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa personal atau instansi yang terkait dengan pembinaan guru SD, seperti Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Unit Pelaksana Teknis Dinas P dan K Kecamatan, Dinas P dan K Kabupaten dan sebagainya.